

HUBUNGAN SOSIAL BURUK AKIBAT PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA PADA REMAJA

Penulis : Fadhilah Putri Gemala, Salma Yumna, dan Shanon Tyana Ramadhaniar
Institusi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik , Universitas Muhammadiyah Jakarta
Email Korespondensi : fadhilahputrig@gmail.com
DOI : 10.53947/perspekt.v2i3.398

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak sosial akibat penyalahgunaan narkoba pada remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis yang menganalisis dan menarasikan berbagai gejala dan sosial yang terjadi di lapangan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) narkoba merupakan musuh terbesar yang sedang terjadi di Indonesia dan dunia, (b) narkoba telah banyak memakan korban jiwa, (c) salah satu penyebabnya adalah lingkungan dan pertemanan, (d) efek yang timbul bisa merusak masa depan pada remaja, dan (e) salah satu solusi pemecahannya adalah dengan melakukan aktivitas positif dan penyaluran minat bakat. Selain itu peran orang tua sangat penting dalam menjaga, membimbing, dan mengarahkan anaknya agar tidak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba ini. Peran pekerja sosial dalam rehabilitasi juga dibutuhkan yaitu sebagai broker, konselor, dan sebagai tenaga profesional.

Kata Kunci:
Remaja
Narkoba
Pekerja sosial

Abstract

The purpose of this study was to determine the social impact of drug abuse on adolescents. The research method used is a descriptive analytical method that analyzes and narrates various social phenomena that occur in the research field. The results of the study show that (a) drugs are the biggest enemy that is happening in Indonesia and the world, (b) drugs have claimed many lives, (c) one of the causes is the environment and friendship, (d) the effects that arise can damage the future in adolescents, and (e) one of the solutions is to carry out positive activities and channel interest and talent. In addition, the role of parents is very important in protecting, guiding, and directing their children so that they do not fall into this drug abuse. The role of social workers in rehabilitation is also needed, namely as brokers, counselors, and as professionals.

Keywords:
Teenager
Drugs
Social worker

1. PENDAHULUAN

Narkoba, psikotropika, dan obat-obatan terlarang atau biasa disebut Narkoba merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan". Sebenarnya

Narkoba itu obat legal yang digunakan dalam dunia kedokteran, namun dewasa ini Narkoba banyak disalahgunakan. Bahkan kalangan muda tidak sedikit yang menggunakan narkoba. Banyak dari mereka yang menggunakan Narkoba dengan alasan untuk kesenangan batin, namun sayangnya tidak banyak yang mengetahui bahaya narkoba.

Bukan hanya bahaya kesehatan saja yang bisa menimpa pecandu narkoba tetapi kondisi sosial juga dapat terdampak dari perbuatan buruk itu seperti hubungan sosial yang buruk baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Tidak jarang pecandu narkoba kehilangan keluarga, teman bahkan kolega kerjanya saat dia terjerat hukum pidana akibat memakai obat terlarang. Sangat disayangkan bahwa pecandu narkoba ini adalah seorang remaja yang belum mengenal lika-liku dunia dan sulit serta kerasnya hidup di bawah bayang-bayang posisi buruknya sebagai seorang pecandu narkoba. Kendatipun tidak mendekam di penjara dan mendapat rehabilitasi karena masih di bawah umur tapi efek yang ditimbulkan sejak keluar dari tempat rehabilitasi itu adalah kenyataan yang akan dia alami. Stigma masyarakat mengenai pecandu narkoba sangat jelek mulai dari jangan berteman dengan mereka nanti terpengaruh”, “walau sudah tobat tapi kalo stres pasti pakai lagi”. Kalimat-kalimat inilah yang membuat mantan pecandu narkoba menjadi anti sosial yang berakibat hubungan sosialnya memburuk dan hilangkan kepercayaan orang lain kepadanya. Sebab itulah mengapa dilarang keras penggunaan Narkoba di kalangan remaja, Remaja adalah penerus bangsa. mereka adalah wajah Indonesia. Jika mereka lemah menghadapi beratnya masalah, lalu lari dari kenyataan dengan menggunakan narkoba maka sudah dipastikan masa depan mereka tidaklah berjalan mulus. Mereka harus siap menanggung malu keluarga, mereka harus siap dikucilkan, mereka harus siap dijadikan contoh buruk masyarakat.

Artikel dengan judul “Hubungan Sosial Buruk Akibat Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja” dimaksudkan untuk memberi edukasi kepada semua orang baik di kalangan orang tua yang memiliki anak remaja, remaja itu sendiri, serta keluarga. Awal mula manusia mulai penasaran, mulai mengenal dunia, mulai merasa kesepian itu saat memasuki masa remaja.

2. METODE PENELITIAN

Penggunaan metode yang sesuai dengan topik ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif.

Menurut Suradika (2000: 13) penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara terperinci fenomena sosial tertentu Metode kualitatif dirumuskan dalam bentuk tulisan seperti masalah pada jurnal ini yang bersifat sosial yaitu dengan menganalisis dan mempelajari berbagai gejala, realitas, fenomena sosial yang terjadi di dalam masyarakat.

Tujuan dari metode ini adalah untuk memahami objek yang diteliti menurut perspektif peneliti (Suradika dan Dirgantara, 2019). Penelitian ini berbentuk pengumpulan data-data dari berbagai sumber dan peneliti yang mengkaji secara mendalam. Sumber dari data ini adalah “hubungan sosial buruk akibat penyalahgunaan narkoba pada remaja”.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA

Narkoba merupakan musuh terbesar yang sedang Indonesia dan dunia hadapi. Meskipun narkoba sudah berada pada ratusan

tahun yang lalu, namun penyalahgunaan narkoba hingga saat ini masih marak terjadi. Berdasarkan data yang dipaparkan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) menyebutkan bahwa penyalahgunaan narkoba di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 3,6 juta orang, namun dari jumlah tersebut kalangan remaja semakin meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 24 sampai 28 persen pada remaja yang menyalahgunakan narkoba. Hasil Survei gabungan antara BNN dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menunjukkan bahwa 2,3 juta pelajar atau mahasiswa menggunakan narkoba. Tentu hal itu bukanlah angka yang kecil, lantas mengapa pengguna narkoba banyak dari kalangan remaja?

• **TERJADI PERUBAHAN HORMON PADA REMAJA**

Hormon pada remaja adalah hormon yang labil, sensitif, dan penasaran akan sesuatu hal. Hormon ini membuat remaja tidak melihat jangka panjang akan suatu hal yang dilakukannya. Dalam keadaan ini, peran orang tua sangat dibutuhkan. Orang tua harus tahu tentang perubahan hormon anaknya baik laki-laki yang sedang mencari jati dirinya ataupun perempuan yang mulai memasuki masa subur. Pengetatan terhadap aturan kedisiplinan dan tuntutan untuk melakukan kebaikan yang dilakukan orang tua baik memang terkesan mengekang anaknya, yang terpenting orang tua haruslah dapat memberikan alasan dan menjelaskan sebab akibat mengekang anaknya. Walaupun terkesan sangatlah tidak bijak tetapi pengetatan itu dapat menjadi bagian penting dari upaya pencegahan. Mengekang bukan berarti mengurung anak dalam rumah seperti

burung dalam sangkar, tetapi yang terpenting adalah memberitahu kepada mereka mana benda-benda konsumsi yang halal, haram, mubah, dan sunah.

• **REMAJA RENTAN TERHADAP STRES**

Perubahan sosial yang akhirnya membuat seorang remaja harus melakukan adaptasi baru mengenai kehidupannya, di mana ketika waktu kecil dibebaskan untuk melakukan apa saja dengan alasan masih kecil, sedangkan ketika sudah besar ada batasan-batasan tersendiri dalam mengekspresikan kehidupannya. Bukan hanya sosial tapi bisa saja ekonomi, keluarga, menjadi alasan seorang remaja stres dan mengambil arah yang salah.

• **REMAJA MEMILIKI RASA INGIN TAHU YANG TINGGI**

Dikarenakan pertumbuhan hormon, pertemanan, dan lainnya remaja memiliki rasa penasaran yang tinggi akan beberapa hal, mereka ingin mencoba semua hal yang menarik perhatian mereka, yang menarik di lingkungan mereka, ataupun yang mereka tonton di televisi. Mereka ingin tahu semua hal yang membuat mereka merasa nyaman, seperti mereka sedang mencari jati diri.

• **REMAJA MUDAH TERPENGARUH OLEH TEMAN**

Remaja tidaklah sebebaskan yang dilihat, mereka harus sekolah dari pagi dan mengikuti kursus setelahnya hingga petang. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman daripada keluarga di rumah. Sehingga tidak sedikit remaja yang akhirnya menjadi penyalahgunaan narkoba akibat dari pengaruh pertemanan yang salah.

DAMPAK NEGATIF DARI PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA

Psikolog G. Stanley Hall menyatakan “*adolescence is a time of storm and stress* “. Artinya, remaja adalah masa yang penuh dengan “badai dan tekanan jiwa”, yaitu masa di mana terjadi perubahan besar secara fisik, intelektual dan emosional pada seseorang yang menyebabkan kesedihan dan kebingungan (konflik) pada yang bersangkutan, serta menimbulkan konflik dengan lingkungannya. Oleh karenanya dalam masa perubahan ini remaja bisa terkena masalah dengan narkoba tetapi mereka cenderung acuh akan dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba yang dapat merusak fisik bahkan mental mereka, diantaranya.

• KESEHATAN MEMBURUK

bukan menjadi rahasia jika narkoba adalah pembunuh beracun yang membunuh orang tanpa kesakitan, narkoba membuat korbannya merasa terbang, Bahagia, bahkan tenang padahal narkoba itu beracun, dia membunuhmu karena jika tidak konsisten meminumnya kamu akan kesakitan, kamu kecanduan tapi dengan rasa sakit, kamu menjadi gila, kamu merusak tubuh jika tidak menyuplai obat terlarang tersebut di tubuhmu.

• ANTI SOSIAL

Pecandu narkoba menjadi lebih sensitif dan lebih pendiam, mereka seakan tidak membutuhkan dunia sosial dan hanya perlu narkoba. Otak pecandu narkoba terkontaminasi yang mengakibatkan mereka menjadi tidak *aware* terhadap sosial, melainkan mereka berteman dengan sesama

pecandu, mereka bahkan bisa saja menimbulkan penyakit baru seperti HIV.

• BEBAN KELUARGA

Setiap pecandu narkoba remaja tidak dikenai pidana melainkan hanya mendapat rehabilitasi medis dan sosial dan setelah keluar bagaimana dengan tanggapan orang lain terhadap keluarganya? Keluarga bisa menjadi *support* pertama tapi keluarga juga mempunyai masalah dengan hal lain seperti tanggapan tetangga, tanggapan keluarga besar yang mengklaim bahwa remaja yang pecandu narkoba adalah didikan yang salah dari orang tuanya, yang secara garis besar remaja tersebut menjadi beban keluarganya berakibat hubungan sosial yang buruk.

• TERKUCILKAN

Tidak menjadi rahasia jika ada remaja yang pernah mencoba narkoba dan mendapatkan rehabilitasi dikucilkan dalam lingkup pertemanannya, bukan hanya dari pertemanan tetapi tetangga bahkan bisa juga keluarga menjadi mengucilkannya karena menyandang sebutan mantan narkoba yang dibawanya. Hal tersebut membuat hubungan sosial yang sudah buruk selama masa rehabilitasi menjadi lebih buruk lagi karena stigma masyarakat yang jelek terhadap pecandu narkoba.

PENANGGULANGAN TERHADAP PECANDU NARKOBA REMAJA

Narkoba adalah kenikmatan sesaat yang mempunyai racun mematikan setelah nikmat itu habis. Seharusnya kenikmatan yang hakiki adalah mendapat Rahmat Allah, mendapat ketenangan hati saat sadar dan mendapat kenyamanan di saat sedang menghadapi kesulitan. Itulah arti kenikmatan

saat seseorang tidak merasa kesepian karena ada perlindungan-Nya.

Remaja hanyalah seorang anak yang dikatakan dewasa karena tubuhnya kian berkembang, sudah akil balig, sudah dapat membedakan mana yang benar atau salah. Tetapi hal itu tidak menjadikan remaja bisa mengendalikan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu yang mungkin teman-temannya lakukan, salah satunya narkoba. Terdapat beberapa solusi penanggulangan pada remaja yang kecanduan narkoba diantaranya.

• DARI DALAM DIRI SENDIRI

Semua masalah baik individu maupun kelompok dapat diselesaikan jika ada kesadaran diri untuk merubahnya. *Pertama*, yang dapat dilakukan adalah bersyukur kepada Allah SWT, pencipta manusia, Maha Agung. Manusia hidup di dunia bukan tanpa sebab tetapi karena Allah sudah menuliskan jalan yang terbaik, tinggal pada dirinya mau memilih jalan yang mana, jalan baikkah atau jalan yang buruk. Banyak bersyukur karena terlahir, bisa sekolah, tidak melarat, masih sehat, dan banyak lagi rasa syukur lainnya. Tetapi jika manusia tidak bersyukur maka dia akan mencari hal yang bisa memuaskannya baik dalam bentuk berfoya-foya maupun mencoba narkoba.

Kedua, adalah mencari minat dan bakat. Semua manusia memiliki bakat tetapi karena tidak mencarinya, seolah merasa tidak memiliki bakat apa-apa. Maka sejak dini temukan bakat dan minat dalam berbagai hal. Cobalah segalanya selagi masih muda.

Ketiga. Kemauan memecahkan masalah yang dihadapi. Cobalah memecahkan masalah, jangan mencoba melarikan diri.

Contohnya, selesaikanlah pekerjaan rumah yang diberikan guru pengajar, PR adalah masalah yang terbilang sulit untuk remaja karena menurut mereka saat guru menerangkan tidak sesulit dengan tugas rumah yang diberikan sehingga remaja lebih memilih jalan mudah yaitu menyontek, tapi jika remaja mencoba menyelesaikan tugas tersebut lambat laun saat ujian dia akan tahu bahwa dalam ujian tersebut pasti ada salah satu tugas yang pernah dia kerjakan karena saat dia mencoba untuk menyelesaikan masalah itu bukan malah menghindar dia menjadi tahu bahwa sebenarnya masalah yang dianggap besar oleh remaja biasanya adalah hal yang mudah. itulah arti dengan memecahkan masalah bukan melarikan diri dari masalah.

Keempat, adalah berkomitmen dan siap mengatakan tidak jika ada teman atau kenalan yang mengajak atau mencoba-mencoba narkoba. Komitmen diibaratkan seperti garis finis jika kamu sedang lari, tujuan kamu adalah garis finis jadi apa pun rintangannya seperti Lelah, haus, bahkan ada teman yang curang kamu tetap bertahan karna kamu harus meraih garis finis, begitulah komitmen dalam diri kita untuk menjauhi narkoba, kita mempunyai cita-cita yang besar maka narkoba adalah hal yang paling pantang untuk sekedar di lihat maka apa pun rintangannya tetaplah komitmen dan *istiqomah* dalam meraih cita-cita besarmu

Kelima, Pandailah memilih teman, ada pepatah pernah mengatakan jika ingin melihat seseorang maka lihatnya pertemanannya. Jika kamu memilih teman yang baik akhlaknya, tutur katanya, pergaulannya maka *Insyaa Allah* kamu akan

menjadi seperti mereka yang baik itu tapi jika kamu memilih teman yang hobinya foya-foya, keluar masuk klub, pecandu narkoba maka bukannya tidak mungkin kamu akan mencoba hal-hal haram tersebut. Maka pilihlah teman yang menguntungkanmu bukan merugikanmu.

• DARI ORANG LAIN

Orang lain dalam hal ini adalah orang tua, teman, lingkungan, bahkan organisasi ataupun masyarakat.

- 1) Anak memang bisa memilih dengan siapa saja dia bergaul tapi ada peran orang tua dalam memilih teman anaknya, orang tua punya peran yang sangat besar karena saat anak remaja mereka lebih banyak menghabiskan waktu Bersama teman dibandingkan dengan orang tuanya maka orang tua harus tua pertemanan anaknya baik dalam rumah maupun di sekolah. Anak akan merasa nyaman dekat orang tuanya jika orang tuanya peduli, bertanya akan harinya, bertanya akan makanannya diluar rumah, dan bertanya tentang sekolah serta temannya, mereka merasa dihargai di rumah sehingga mereka tidak mencari pelampiasan di luar rumah dengan hal yang berbau negatif.
- 2) Teman yang dimaksud adalah teman sebaya yang juga sedang berada di posisinya karena mereka mengerti rasa ingin tahu mereka sama, maka nasehat dari teman sebaya bisa menjadi pengaruh remaja tidak akan mencoba menyentuh narkoba.
- 3) Lingkungan yang sehat akan melahirkan manusia yang sehat juga, remaja yang tinggal di lingkungan agamis, lingkungan asri, lingkungan damai akan menjadikan dia remaja yang bersih dan aktif sehingga pantang baginya mencoba narkoba.
- 4) Organisasi dan masyarakat bisa menjadi fasilitator dalam kembang remaja di lingkungannya dengan membuat sosialisasi bahaya narkoba, membuat *event* yang

melibatkan remaja di sekitar lingkungan sehingga mereka sibuk akan kegiatan yang bermanfaat dan tidak berpikir akan obat-obatan terlarang.

PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM REHABILITASI REMAJA AKIBAT PENYALAHGUNAAN NARKOBA

Rehabilitasi Narkoba menjadi salah satu pekerjaan sosial yang dilakukan oleh pekerja sosial. Adapun peran-peran yang dilakukan oleh pekerja sosial dalam melakukan rehabilitasi diantaranya:

• SEBAGAI BROKER (PENGHUBUNG)

Peran pekerja sosial sebagai penghubung di sini adalah penghubung antara klien dengan tenaga medis, tenaga medis merupakan jalan terbaik jika pecandu narkoba sudah di tingkat yang parah sehingga tidak memungkinkan pekerja sosial melakukan konseling disaat klien tidak dapat sadar total.

• SEBAGAI KONSELOR

Peran pekerja sosial sebagai konselor atau konseling adalah pemulihan mental klien, klien yang merupakan pecandu narkoba tidak bisa mengendalikan emosinya sendiri, mereka membutuhkan bantuan profesional dalam menangani ini, sebelum memulai sesi pada pemulihan mental klien dianjurkan untuk melakukan konseling agar pekerja sosial tahu akan masalah sosial yang takut dihadapi oleh klien seperti jika klien menjadi merasa bersalah terhadap orang tuanya atau klien menjadi takut untuk keluar karena tidak memiliki teman yang sehat selama klien menjadi pecandu narkoba.

• SEBAGAI TENAGA PROFESSIONAL

Peran pekerja sosial sebagai tenaga profesional adalah untuk memberikan pemahaman kepada orang tua, guru, dan teman-teman klien agar menerima klien sebagai manusia yang sedang berubah, jangan mengucilkannya, jangan mengungkit masa lalunya sehingga klien kembali stres akibat rasa bersalahnya, maka bukalah tangan selebar mungkin bagi klien agar klien bisa kembali memenuhi fungsinya sebagai makhluk sosial.

4. PENUTUP

Berdasarkan paparan penjelasan tentang “Hubungan Sosial Buruk Akibat Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja” dapat disimpulkan bahwa penyalahgunaan narkoba pada remaja disebabkan faktor internal dan eksternal, faktor internalnya yaitu terjadinya perubahan hormon pada remaja dan faktor eksternalnya yaitu remaja yang mudah stres, rasa ingin tahu yang tinggi, dan mudah terpengaruh oleh teman. Padahal jika mengandalkan narkoba dalam menuntaskan rasa ingin tahunya seharusnya remaja juga harus tahu apa dampak negatif dari penggunaan narkoba ini, dampak negatif yang bisa saja membuat fisik dan mental remaja menjadi lemah seperti kesehatan yang memburuk, anti sosial sehingga tidak memiliki pertemanan yang sehat, menjadi beban keluarga, dan terkucilkan dari lingkungan. Tapi kami memberikan sedikit solusi yang menjadi hasil dari diskusi kami yaitu perubahan dari dalam diri sendiri dan dengan bantuan orang luar. Adapun peran-peran pekerja sosial dalam masalah ini yaitu

sebagai broker (penghubung), konselor (konseling), dan sebagai tenaga profesional.

SARAN

Remaja adalah anak dengan fase tersulit karena perubahan hormon yang besar dan juga factor lain yang membuat dirinya emosional. Remaja harus dibekali dengan hal-hal yang baik dan benar agar remaja tidak terjerumus kepada hal yang berbahaya seperti narkoba. Narkoba adalah racun yang memabukkan yang bisa membunuh tanpa rasa sakit kepada korbannya malah sang korban akan merasakan kenikmatan hingga otak dan tubuhnya sudah tidak berfungsi lagi. Orang tua adalah guru pertama bagi anak dan saat remaja orang tua adalah tiang yang mengikat anaknya agar sang anak tetap pada hal yang baik. Pergaulan menjadi teman dari pagi hingga petang remaja sehingga diperlukan pergaulan yang sehat saat remaja agar tidak terjadi percobaan pada narkoba yang mengakibatkan penyesalan di akhir. Para remaja yang masih labil pasti akan sering bertanya tentang segala hal yang membuatnya tertarik maka sebagai orang tua, teman, bahkan lingkungan masyarakat seharusnya memberikannya pengertian dan juga Batasan-batasan yang halal-haram, mubah, dan sunnah bagi remaja sehingga remaja tidaklah menjadi bingung dan salah kaprah tentang sesuatu khususnya narkoba.

5. REFERENSI

- Alya, A. (2019, Desember 9). <https://www.winnetnews.com>: Retrieved from <https://www.winnetnews.com/amp/ayo-kenali-dampak-sosial-dari-penyalahgunaan-narkoba>
- BNN. (2020, Agustus 18). <https://kuningankab.bnn.go.id/>: Retrieved from <https://kuningankab.bnn.go.id/ alasan->

mengapa-pengguna-narkoba-banyak-dari-kalangan-remaja/

BNN. (2021, November 17). <https://sumsel.bnn.go.id/>:
Retrieved from <https://sumsel.bnn.go.id/upaya-sindikatanarkoba-upaya-menghindari-narkoba/>

Darwis, A. G. (2017). Narkoba, Bahaya Dan Cara Mengantisipasinya. dalam Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat , Volume 1 No.1.

Jannah, M. (2016). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. Jurnal Psikoislamedia, vol.1 nomor 1.

Nuraini, T. N. (2020, November 9). <https://m.merdeka.com/trending/kenali-pencegahan-narkoba-pada-remaja-satu-cara-mencegah-kerusakan-generasi-bangsa-kln.html?page=2>

Rindu, J. d. (2017). Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Wilayah Kecamatan Sukmajaya, Depok. Jurnal Ilmiah Kesehatan, vol.16 nomor 3.

Suradika, Agus (2000). Metode Penelitian Sosial. Jakarta: UMJ Press

Suradika, Agus (2006). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Remaja Menggunakan Narkotika, Psikotropika dan Zat Aditif Serta Penanggulangannya. Jurnal Penelitian Universitas Muhammadiyah Jakarta. Vol. 12 nomor 3. Jurnal Penelitian Universitas Muhammadiyah Jakarta. 23-74

SURADIKA, Agus, Dirgantara Wicaksono. (2019). Metodologi Penelitian . Tangerang Selatan: UM Jakarta Press.